

Harmonisasi Dalam Meningkatkan Pendidikan Dan Perekonomian Berkelanjutan Di Desa Kalibening, Banjarnegara, Jawa Tengah

Asep Ridwan¹, Alfian Akmal², Alya Rizikika³, Anwar Khoironi⁴, Aulia Sarah Puspita⁵, Maulvi Nazir Ahmad⁶, Siti Nuralpah⁷, Zulfa Salsabila⁸, Cahyo Wisnu Rubiyanto^{*9}

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: cahyo.wisnu@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1209>

Abstrak

Kabupaten Banjarnegara, memiliki tingkat kualitas hidup masyarakat yang tergolong rendah, dengan garis kemiskinan yang lebih tinggi dari rata-rata. Oleh karena itu, kami melakukan program pengabdian kepada masyarakat di Dusun Karanggondang, Desa Kalibening, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara. Tujuan utama program pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan motivasi langsung kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan, serta berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang. Program ini terdiri dari lima program utama, yaitu mempromosikan wajib belajar 12 tahun, mengembangkan strategi pemasaran bagi UMKM melalui pemasaran digital, mengajarkan pertanian berkelanjutan dengan menanam padi dalam ember bekas, mengelola sampah untuk menjaga lingkungan, dan memupuk semangat nasionalisme. Program pengabdian ini direspon secara positif, terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dalam berbagai program yang di tawarkan, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, dan lingkungan. Namun, ada beberapa hambatan yang kami temui selama program berjalan, seperti aksesibilitas jalan yang buruk, jaringan internet yang tidak memadai, lokasi desa yang terisolasi, dan kondisi geografis dengan elevasi yang cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam mendapatkan informasi, kesulitan dalam menghadirkan narasumber atau tamu undangan, serta tantangan dalam menggunakan teknologi internet dan mengelola sampah rumah tangga.

Kata Kunci: Pengabdian, Harmonisasi, Pendidikan, UMKM, Lingkungan

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan pengakuan akan pentingnya menyelaraskan pendidikan dan ekonomi berkelanjutan di daerah pedesaan sebagai sarana untuk mempromosikan pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, pemerintah sangat berkepentingan dalam mengatasi kesenjangan sosial ekonomi, khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan (Gao et al., 2021). Perbedaan ini telah mendorong pengembangan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk mendorong pembangunan pedesaan berbasis masyarakat dan praktik ekonomi berkelanjutan. Inisiatif ini biasanya dengan memberdayakan masyarakat lokal, terutama individu muda, dengan mempromosikan kolaborasi dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan antar-organisasi dan komunitas. Dengan pemberdayaan masyarakat diiringi dengan pendidikan minimal wajib belajar 12 tahun yang dilakukan pemerintah Indonesia memberikan dampak percepatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan (Subroto, 2014 dan Febriyanti, 2021).

Meskipun secara statistik dalam beberapa tahun terakhir tingkat kemiskinan terus menurun dan pertumbuhan ekonomi meningkat di Indonesia (BPS, 2021), tetapi kesenjangan pertumbuhan ekonomi di antara pemerintah daerah telah menyebabkan ketimpangan, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan (Umar et al., 2022). Secara keseluruhan, baik di desa dan perkotaan, persentase populasi Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun mencapai 40,12 % (Statista Research Department, 2022). Capaian pendidikan ini tidak cukup untuk mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan, khususnya di daerah pedesaan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap sumberdaya manusia yang unggul, kompetitif dan inovatif sehingga dapat mempercepat proses pencapaian cita-cita bangsa yakni kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia dan menurunkan ketimpangan pendapatan (Syawaluddin, 2020., Frederich et al, 2023., dan Nagel, 2020).

Pendidikan merupakan alat mendasar untuk memberdayakan individu dan masyarakat, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk pengembangan pribadi dan ekonomi (Febriyanti et al, 2021., Supriadi, 2016., dan Pristiwanti et al 2022). Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh akses ke peluang yang lebih baik, meningkatkan mata pencaharian mereka, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di komunitas mereka. Di Jawa Tengah, pemerintah telah menyadari pentingnya pendidikan dalam pembangunan pedesaan karena masih banyak yang belum menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan dalam hal ini pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Namun, pada pelaksanaannya masih ada ketimpangan di berbagai daerah utamanya daerah tertinggal dan termiskin di Jawa Tengah seperti daerah Kebumen, Wonosobo, Brebes, Purbalingga dan Banjarnegara (Badan Pusat Statistik, 2023).

Di Banjarnegara, nilai garis kemiskinan tergolong paling rendah dibandingkan Kebumen, Banyumas, dan Purbalingga (Tabel 1). Dalam hal ini, pemerintah telah berfokus pada pengurangan kesenjangan pendidikan dengan mempromosikan dan memperkuat pendidikan menengah, contohnya di daerah pedesaan seperti Kalibening. Ada beberapa program yang telah diselenggarakan di Desa Kalibening yaitu seperti, menyelenggarakan MUSRENBANGDES dan membentuk tim RKPDES 2024, melakukan pelaksanaan program hibah air minum perdesaan (HAMP) terlaksana di Desa Kalibening, pelaksanaan musyawarah pemilihan anggota BPD masa bakti 2023-2029, dan upayakan pelestarian sumber air bersih (Desa Kalibening, 2023).

Tabel 1. Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah

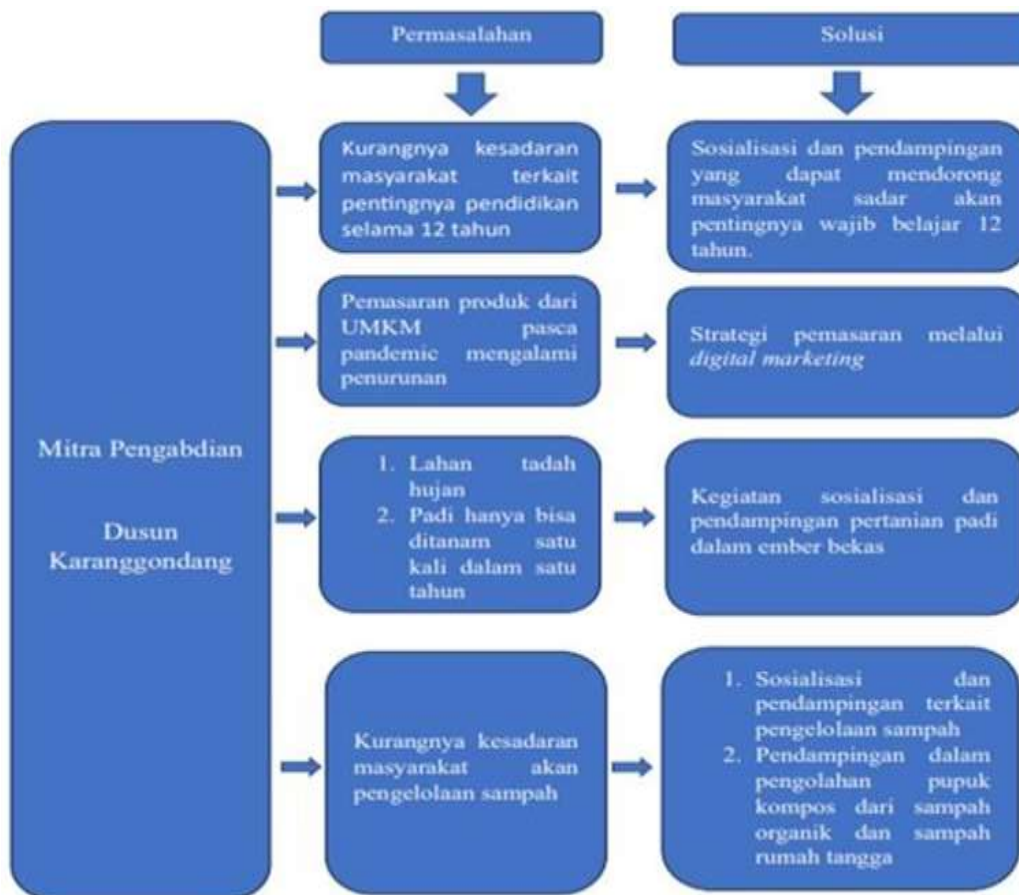
Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan jiwa)
Kabupaten Cilacap	384.955	190,96
Kabupaten Banyumas	441.520	220,47
Kabupaten Purbalingga	407.849	145,33
Kabupaten Banjarnegara	351.333	141,25

Source: Data Sekunder dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2022

Oleh karena itu, untuk mendukung program-program pemerintah, kami melakukan pengabdian di Kabupaten Banjarnegara. Di Banjarnegara kami memilih Desa Kalibening sebagai tempat pemberdayaan untuk mengatasi masalah ketidaksetaraan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan dengan menyelaraskan inisiatif pendidikan dan ekonomi. Pentingnya menyelaraskan pendidikan dan ekonomi berkelanjutan di daerah pedesaan tidak dapat dilebih-lebihkan. Daerah pedesaan, khususnya desa-desa seperti Kalibening di Banjarnegara, Jawa Tengah, menghadapi tantangan unik yang memerlukan pendekatan komprehensif. Fakta bahwa kesadaran masyarakat mengenai pendidikan masih sangat rendah, maka kami melakukan kegiatan yang ditujukan langsung kepada masyarakat dan membuka ruang diskusi, belajar, dan berbagi mengenai pentingnya pendidikan agar masyarakat termotivasi.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas sosialisasi dan pendampingan. Mitra dari kegiatan ini yaitu masyarakat Dusun Karanggondang. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan sosialisasi pada kegiatan program kerja pendidikan yaitu mengenai pentingnya wajib belajar selama 12 tahun. Dimana dalam kegiatan sosialisasi, disini kami berperan sebagai mediator antara Dinas Pendidikan Kalibening dengan masyarakat Dusun Karanggondang. Kegiatan ini mengangkat tema “Menuju Masa Depan Berkualitas dengan Pendidikan 12 Tahun” dan KBM dilaksanakan seminggu dua kali dengan waktu 150 menit dalam 1 pertemuan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kepada tiga pelaku UMKM yang ada di Dusun Karanggondang yaitu terkait dengan strategi pemasaran melalui digital marketing. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar pemasaran dari produk ketiga UMKM masih dalam lingkup kecil, seperti hanya di lingkungan sekitar tempat produksi, pasar terdekat, atau hanya mengandalkan pada saat ada pesanan. Pendampingan yang dilakukan oleh kami kepada tiga UMKM yaitu mengenalkan, memberikan pemahaman, dan praktik secara langsung terkait digital marketing.

Selanjutnya, pada program kerja pertanian, kami melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait pertanian padi dalam ember bekas. Sosialisasi tersebut dilaksanakan oleh kami kepada masyarakat Dusun Karanggondang yang disertai kegiatan Focus Group Discussion (FGD). Selain melakukan sosialisasi, kami juga melaksanakan pendampingan pada proses penanaman padi dalam ember bekas. Dalam rangka membantu mengatasi permasalahan lingkungan di Dusun Karanggondang, kami melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait pengelolaan sampah. Untuk sosialisasi, kami berperan sebagai mediator antara pemateri dengan masyarakat. Selain itu, kami melaksanakan pendampingan kepada masyarakat Dusun Karanggondang terkait bagaimana cara pengelolaan sampah dengan benar, praktik secara langsung dalam pembuatan pupuk kompos dengan bahan sampah organik maupun sampah rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2018), Kecamatan Kalibening merupakan salah satu kecamatan yang berada di Banjarnegara dengan memiliki ketinggian 1.049 meter dari permukaan laut. Desa Kalibening merupakan 1 dari 16 desa di Wilayah Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 729,9 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 5.145 jiwa. Dengan wilayah yang seluas itu, Desa Kalibening terbagi atas beberapa dusun, yaitu

Dusun Kalibening 1, Dusun Kalibening 2, Dusun Depok dan Dusun Karanggondang, Selain itu, Kalibening merupakan kawasan dataran tinggi yang memiliki ciri geologi, sejarah dan pertanian yang khas. Dimana sebagian besar dari wilayahnya berupa lahan sawah dan ladang dengan luas 236,25 Ha. Dengan lahan sawah dan ladang yang luas menyebabkan mata pencaharian masyarakat Desa Kalibening didominasi oleh petani, yaitu sekitar 2.326 orang. Untuk tingkat pendidikan di Desa Kalibening itu sendiri sudah dikatakan baik yang dibuktikan dengan lulusan tingkat pendidikan masyarakat di jenjang SMA/Sederajat sekitar 521 orang, Akademi/D1-D3 sekitar 97 orang, dan S1 sekitar 151 orang (Data Pokok Desa Kalibening, 2023). Tingkat pendidikan tersebut belum dikatakan merata jika dilihat dari setiap dusunnya, salah satunya Dusun Karanggondang. Berdasarkan hasil observasi, melalui Kepala Desa Kalibening, Dusun Karanggondang merupakan salah satu dusun dengan tingkat pendidikan yang masih rendah terbukti melalui jumlah lulusan tingkat SMA/Sederajat hanya 10 orang dan dalam 5 tahun terakhir hanya 7 orang yang bergelar sarjana (Strata 1). Selain itu, hanya sedikit siswa dengan pendidikan terakhir SMP/Sederajat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka memilih untuk bekerja dan menikah. Dengan adanya kelemahan dalam aspek pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang ada di Dusun Karanggondang, sebaliknya dalam hal ekonomi di Dusun Karanggondang terdapat beberapa UMKM yang berpotensi dapat dikembangkan melalui digital marketing.

Hasil observasi tersebut menjadi latar belakang kami dalam merancang program kerja yang akan dilaksanakan di Dusun Karanggondang yang menghasilkan 5 program kerja yaitu dalam bidang Pendidikan, Ekonomi, Pertanian dan Lingkungan. Program Kerja ini terdiri dari beberapa kegiatan menggunakan metode pelaksanaan berupa sosialisasi dan pendampingan. Dalam hal ini, kami membuka ruang diskusi, belajar dan berbagi mengenai berbagai bidang yang telah disusun dalam program kerja tersebut.

Kami memiliki lima program kerja yang telah dilaksanakan, diantaranya:

1. Pendidikan

Dalam program kerja ini, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Mitra dari kegiatan ini yaitu BA Aisyiah Karanggondang, MI Muhammadiyah Karanggondang, dan TPQ Baitul Khasan. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam upaya meningkatkan semangat belajar anak-anak dari BA dan MIS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya minimal pendidikan 12 tahun. Sedangkan dalam kegiatan sosialisasi, kami berperan sebagai mediator antara Dinas Pendidikan Kalibening dengan masyarakat Dusun Karanggondang.

Pertama, pendampingan dalam KBM dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu untuk BA dan MIS. Untuk tingkat BA Aisyah Karanggondang, kami memberikan pendampingan pada kelas A dan B. Sedangkan untuk tingkat MIS Muhammadiyah Karanggondang memberikan pendampingan di kelas 3, 4, dan 5. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MIS Muhammadiyah Karanggondang berlangsung selama 105 menit, dimana di setiap kelasnya (kelas 3, 4, dan 5), kami membantu proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dan disisipi materi tentang kewarganegaraan di setiap jam akhir pelajaran matematika. Selain untuk membantu proses pembelajaran, pendampingan ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak agar semangat dalam menggapai cita-citanya. Namun, kami menyarankan untuk pengabdian selanjutnya agar menambahkan pendidikan karakter disela-sela pembelajaran akademik dilaksanakan.

Kedua, sosialisasi mengenai pentingnya wajib belajar 12 tahun. Menurut hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, kami menemukan bahwa rata-rata pendidikan masyarakat Dusun Karanggondang masih di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian setelah SMP, kebanyakan dari mereka melanjutkan ke jenjang pernikahan maupun bekerja. Sedangkan untuk

lulusan SMA maupun yang melanjutkan ke jenjang SMA hanya sekitar 10 siswa. Dan untuk lulusan perguruan tinggi setelah 5 tahun terakhir berjumlah 7 orang. Minimnya masyarakat yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut, kami mengadakan sosialisasi terkait wajib belajar 12 tahun dengan tema “Menuju Masa Depan Berkualitas dengan Pendidikan 12 Tahun”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 yang dimulai dari pukul 14.00 s.d. 15.30 WIB bertempat di MI Muhammadiyah Karanggondang yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kalibening. Dimana kami berperan sebagai mediator, sedangkan Dinas Pendidikan Kalibening sebagai narasumber atau pemateri. Sosialisasi ini dihadiri oleh 21 orang termasuk Dinas Pendidikan Kalibening, Kepala Desa Kalibening, Kepala Dusun Karanggondang, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Karanggondang, ibu-ibu masyarakat Dusun Karanggondang. Materi yang disampaikan oleh pihak Dinas Pendidikan Kalibening mengenai motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wajib belajar 12 tahun. Selama program ini terlaksana kami menyoroti beberapa hambatan seperti aksesibilitas jalan menuju MI Muhammadiyah Karanggondang dan jaringan internet yang buruk, yang mengakibatkan terlambatnya informasi, guru dan tamu undangan sulit untuk hadir dalam sosialisasi. Kami menyarankan pentingnya membangun infrastruktur dan membuka aksesibilitas, untuk dapat memudahkan segala informasi diterima dengan cepat oleh masyarakat.

Ketiga, bergesernya zaman pada era yang serba digital ini mendorong literasi digital untuk terus diedukasikan kepada masyarakat. Ditambah dengan jumlah gawai yang melampaui populasi manusia menandakan bahwa masyarakat dunia telah melek digital. Pada kesempatan yang sama, UMY merilis program literasi digital “Mbaca” sebagai program untuk mengedukasi masyarakat. Hal ini kemudian oleh kami menyebarluaskan kepada masyarakat luas di Dusun Karanggondang untuk mengantarkan masyarakat melek dan cerdas melihat apa yang dihadapi. Dalam kegiatan ini, kami menempelkan beberapa poster “Mbaca” di tempat-tempat umum yang mudah terlihat masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Program Kerja Pendidikan

2. UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru,

UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Dalam era digital saat ini, salah satu sektor yang sangat penting mengikuti perkembangan teknologi dan informasi adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pelaku UMKM akan membutuhkan teknologi informasi yang tepat untuk bisa tumbuh berkembang dan bersaing di pasar global. Digital marketing merupakan salah satu media yang sering digunakan oleh pelaku usaha UMKM karena mampu menjangkau konsumen lebih luas. Dengan digital marketing komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu/real time dan bisa di akses ke seluruh dunia, seseorang juga dapat melihat berbagai barang melalui internet, sebagian besar informasi mengenai berbagai produk sudah tersedia di internet, kemudahan dalam pemesanan dan kemampuan konsumen dalam membandingkan satu produk dengan produk lainnya (Kotler & Keller, 2008).

Jumlah UMKM di Kabupaten Banjarnegara menurut data dari DISPENRINDAGKOP tahun 2021 adalah sebanyak 28.187 (Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Banjarnegara, 2020). Dari data tersebut ada beberapa UMKM dari Banjarnegara yang sudah mendunia dengan cara melakukan kegiatan impor ke luar negeri. Adanya strategi pemasaran berbasis digital marketing ini merupakan salah satu wujud dalam meningkatkan pemasaran bagi semua produk yang dihasilkan oleh setiap pelaku UMKM. Dengan menerapkan strategi pemasaran berbasis digital marketing ini dapat menjadi langkah yang tentunya sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM.

Digital marketing ialah cara yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas bisnis, bahkan di lingkungan kecil. Selain itu, dalam digital marketing aspek penggunaan media sosial sangat penting karena dapat mempertahankan awareness pelanggan terhadap produk yang pelaku UMKM jual atau tawarkan (Santoso, 2020). Dan berikut ini adalah beberapa bahan pertimbangan untuk dapat melakukan strategi pemasaran berbasis digital marketing dalam kegiatan ini:

- a. Memahami target pasar: Kenali dengan cermat siapa yang menjadi target pasar UMKM tersebut, apakah itu penduduk lokal atau bahkan wisatawan yang berkunjung. Memahami dengan baik audiens yang dituju akan membantu dalam merancang kampanye yang lebih efisien.
- b. Penggunaan social media: Memanfaatkan platform media social seperti Facebook, Instagram, atau Twitter untuk tempat mempromosikan UMKM. Melakukan posting secara teratur tentang produk yang dijual, serta berbagi cerita tentang pemilik bisnis atau proses produksi. Serta menggunakan gambar dan video yang menarik untuk menarik perhatian pembeli.
- c. Pelatihan dan dukungan: Apabila pemilik UMKM masih belum terbiasa dengan pemasaran digital, maka kita dapat menyediakan pelatihan atau dukungan untuk membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dalam melaksanakan strategi ini dengan baik.
- d. Melakukan evaluasi teratur: Selama periode pengabdian dapat melakukan evaluasi yang teratur terhadap strategi yang telah diterapkan.

Untuk memaksimalkan kegiatan dalam program kerja ini, maka dilakukan beberapa tahapan. Pendampingan pertama dilakukan dengan cara observasi terhadap setiap pelaku UMKM yang ada di Dusun Karanggondang, yang dimulai dari tanggal 30 Juli 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk pengenalan langsung dengan pelaku UMKM guna mengetahui dan mengumpulkan informasi dari setiap UMKM yang ada di Dusun Karanggondang. Setelah itu, pengenalan tentang apa itu digital marketing yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 dengan melibatkan 3 UMKM yang ada, yaitu UMKM Tempe Pak Nasrul, UMKM Keripik Singkong Bu Yuli, dan UMKM Olahan Makanan Bu Kitri. Kemudian pada tanggal 15 Agustus

2023 dilanjutkan dengan pengenalan penggunaan social media dalam pemasaran, pengambilan foto dan video produk yang baik, dan pengimplementasian digital marketing. Setelah semua kegiatan dilakukan, maka kami melakukan monitoring keberlanjutan program kerja kepada setiap UMKM yang ada pada tanggal 19 Agustus 2023 s.d. 24 Agustus 2023 dan ditemukan kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam pengaplikasian digital marketing yaitu masalah penggunaan internet. Untuk itu, kami menyarankan kepada pengabdian selanjutnya yang akan meneruskan program kerja ini untuk mempersiapkan segala aspek secara matang agar kegiatan pada program kerja dapat terlaksana dan berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Program Kerja di Bidang Ekonomi

3. Pertanian

Dusun Karanggondang terletak di Desa Kalibening, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Lahan pertanian di Dusun Karanggondang merupakan jenis lahan tadah hujan. Di dusun tersebut sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian utama dalam sektor pertanian, seperti pertanian padi, palawija, serta perkebunan seperti kopi, teh, dan sayuran. Dimana dalam pertanian jenis komoditas padi, petani hanya bisa menanam sebanyak 1 tahun sekali. Atas dasar itulah, kami mengajukan dan melaksanakan program kerja terkait dengan Inovasi Pertanian Padi dalam Ember Bekas dengan bahan tanam varietas padi gogo.

Inovasi pertanian padi dalam ember bekas merupakan salah satu praktik pertanian berbasis memanfaatkan barang bekas dan lahan kurang produktif seperti lahan tadah hujan. Praktik ini mengadaptasi pertanian tradisional yang biasanya dilakukan di lahan pertanian besar menjadi skala kecil yang dapat diaplikasikan di rumah, pekarangan dan balkon. Program pertanian padi dalam ember bekas memungkinkan seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dengan cara yang sederhana dan mudah dilakukan di pekarangan rumah. Meskipun hasilnya mungkin tidak sebanyak pertanian skala besar, tetapi kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi ketahanan pangan, lingkungan, dan kesadaran tentang pentingnya pertanian berkelanjutan. Pada program kerja bidang pertanian mengadakan empat kegiatan yang berkaitan dengan inovasi pertanian padi dalam ember bekas diantaranya yaitu sosialisasi, pengenalan potensi, penyediaan media tanam, bahan tanam, penanaman dan monitoring keberlanjutan program kerja penanaman padi dalam ember bekas.

Pada kegiatan sosialisasi dan pengenalan potensi pertanian padi dalam ember bekas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan dan mengenalkan kemampuan dari pertanian dalam ember yang dapat diperoleh masyarakat nantinya dan memotivasi masyarakat agar tertarik untuk menanam padi dalam ember bekas. Dalam kegiatan pertanian kami berperan sebagai narasumber dan masyarakat sebagai audiens. Tema yang diambil untuk sosialisasi yaitu “Inovasi Pertanian Padi Dalam Ember Bekas” dan “Potensi Pertanian Padi Dalam Ember”. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 11 Agustus 2023, pukul 19.30 WIB, di TPQ Baitul Khasan Karanggondang yang dihadiri oleh 20 orang termasuk Kepala Dusun, masyarakat dan kelompok

tani Dusun Karanggondang. Dimana di akhir sesi sosialisasi dilakukan Focus Group Discussion (FGD) antara narasumber dan audiens. Masyarakat antusias mengikuti kegiatan ini dan banyak pertanyaan yang diberikan kepada kami mengenai inovasi pertanian padi dalam ember bekas sehingga terbentuklah diskusi antara kami dan masyarakat.

Selanjutnya pada kegiatan penyediaan media tanam, bahan tanam dan penanaman padi dalam ember bekas dilaksanakan pada Selasa, 15 Agustus 2023 bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Dusun (Kadus) dan masyarakat Dusun Karanggondang. Pada penanaman padi dalam ember membutuhkan 10 - 15 benih padi. Berdasarkan pengamatan di lapangan para petani menanam padi dilakukan dengan cara menggunakan 4 - 6 bibit per lubang tanam menghasilkan dalam satu rumpun padi 10 - 20 anakan vegetatif dan pada masa generatif menghasilkan 10 - 15 anakan produktif (Distan Kalimantan Barat, 2014). Kendala pada penyediaan media tanam dan bahan tanam adalah mencari benih padi varietas gogo dan mencari lahan untuk persemaian benih padi.

Setelah melaksanakan kegiatan penanaman padi kami melakukan kegiatan terakhir yaitu monitoring pertanian padi dalam ember bekas yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Agustus 2023 yang bertempat di pekarangan rumah Bapak Kadus. Pada saat melaksanakan monitoring terdapat kendala mengenai benih padi yang ditanam sebelumnya yaitu benih yang sudah ditanam dan disemai di lokasi dirusak dan dimakan oleh ayam-ayam masyarakat yang dilepas bebas sehingga menyebabkan penanaman dan persemaian gagal, akan tetapi masyarakat sudah paham cara penanaman padi dalam ember bekas. Untuk itu kami menyarankan kepada pengabdian selanjutnya yang akan meneruskan program kerja ini agar mempersiapkan lahan penanaman dan persemaian menggunakan jaring atau plastik di lahan yang akan ditanami atau disemai.

4. Lingkungan

Pada bidang lingkungan, kami memberikan kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait pemilahan dan pengelolaan sampah. Sosialisasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dari daun kering di Dusun Karanggondang melibatkan penduduk setempat. Sosialisasi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat Dusun Karanggondang mengenai pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini kami berperan sebagai mediator antara narasumber dengan masyarakat Dusun Karanggondang. Tema yang diambil untuk sosialisasi yaitu "Pengolahan Pupuk Kompos dari Sampah Organik". Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2023, pukul 19.30 WIB, di TPQ Baitul Khasan Karanggondang yang dihadiri oleh 16 partisipan, diantaranya Kepala Dusun Karanggondang, Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat Dusun Karanggondang. Melalui kegiatan ini, warga diajarkan untuk memisahkan sampah organik (seperti daun kering) dari sampah anorganik, cara mengolah pupuk kompos dari sampah organik, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak positifnya terhadap kesehatan masyarakat. Dimana di akhir sesi sosialisasi dilakukan Focus Group Discussion (FGD) antara narasumber dengan masyarakat Dusun Karanggondang terkait materi pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta pengolahan pupuk kompos dari sampah organik.

Hasil dari sosialisasi ini memberikan gambaran yang mana pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Dusun Karanggondang sudah mengetahui tentang bagaimana cara pemilahan sampah organik dan anorganik. Namun, kurangnya fasilitas pendukung yang memadai menjadi faktor mereka untuk masih membuang sampah sembarangan. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, pada Rabu, 16 Agustus 2023, kami melaksanakan praktik pembuatan kompos dari sampah organik. Praktik ini dihadiri oleh masyarakat Dusun Karanggondang. Mereka diajarkan langkah-langkah pengolahan, termasuk pencampuran sampah organik, pemberian air, dan pemutaran secara berkala.

Selanjutnya, kami melakukan pendekatan secara langsung kepada 5 masyarakat Dusun Karanggondang melalui pemantauan lanjutan yang dilakukan dari tanggal 19- 25 Agustus 2023, setiap pukul 15.00-16.00 WIB. Pemantauan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pemilahan sampah organik seperti daun kering, sayuran, nasi bekas dan bahan-bahan dapur lainnya dengan sampah anorganik seperti plastik. Serta memberikan pengetahuan terkait pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai ekonomis. Monitoring diterima baik yang ditandai dengan masyarakat berantusias dalam pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Masyarakat juga sudah memahami tentang pemilahan sampah organik dan anorganik.



Gambar 5 Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Pupuk Kompos

Namun setelah dilakukan monitoring tersebut, masyarakat masih membuang sampah sembarangan, dikarenakan terdapat kendala terkait Tempat Penampungan Sampah (TPS) yang belum tersedia di Dusun Karanggondang. Kemudian menyebabkan masyarakat masih membuang sampah sembarangan, seperti pada pekarangan dan aliran sungai. Dalam hal ini, masyarakat sudah meminta untuk dibuatkan Tempat Penampungan Sampah (TPS), namun belum juga direalisasikan oleh pemerintah. Untuk mendukung agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, kami melakukan pemasangan plang di tempat tertentu yang berpotensi menjadi tempat pembuangan sampah. Dengan demikian, kami menyarankan kepada pengabdian selanjutnya untuk ikut serta membantu masyarakat setempat agar diberikan fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dari pemerintah dan membentuk suatu program Bank Sampah agar masyarakat dapat memanfaatkan nilai dari barang yang tidak berguna lagi menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.

Simpulan

Pengabdian yang terdiri dari 5 program telah dilaksanakan di Dusun Karanggondang, dimana berkaitan dengan pentingnya wajib belajar 12 tahun, strategi pemasaran UMKM melalui digital marketing, pertanian berkelanjutan melalui penanaman padi dalam ember bekas, pengelolaan sampah dalam aspek lingkungan, serta menumbuhkan rasa nasionalisme dalam aspek kemerdekaan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya respon positif yang diberikan oleh masyarakat Dusun Karanggondang yang ditandai dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program kerja kami di bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, lingkungan dan kemerdekaan. Dengan program-program yang telah kami laksanakan, kami menyadari jika program tersebut masih belum sempurna. Oleh karena itu, kami menyarankan pentingnya membangun infrastruktur dan

membuka aksesibilitas, serta program pengabdian lanjutan untuk dapat terus meningkatkan harmonisasi pendidikan dan ekonomi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Ketinggian Wilayah Kota Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara dari Permukaan Laut. Diakses pada tanggal 4 September 2023 pukul 10.00 WIB dari <https://banjarnegarakab.bps.go.id/statictable/2016/01/12/18/ketinggian-wilayah-kota-kecamatan-di-kabupaten-banjarnegara-dari-permukaan-laut.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka. Diakses pada tanggal 3 September 2023 pukul 22.30 WIB dari <https://banjarnegarakab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Persentase Penduduk Miskin Jawa Tengah. Diakses pada tanggal 3 September 2023 pukul 22.35 WIB <https://patikab.bps.go.id/news/2023/08/02/441/kemiskinan-provinsi-jawa-tengah-maret-2023.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Provinsi Jawa Tengah dalam Angka. Diakses pada tanggal 3 September 2023 pukul 22.53 WIB dari <https://jateng.bps.go.id/>
- Data Pokok Desa Kalibening. (2023). Tingkat Pendidikan Masyarakat. 3-4
- Desa Kalibening. (2023). Diakses pada tanggal 3 September 2023 pukul 22.35 WIB dari <https://kalibening-banjarnegara.desa.id/index.php/first>
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat. (2014). Balai Besar Penelitian Padi (BB Padi) Pelajari “Teknologi Hazton”. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2023 pukul 20.10 WIB dari <https://distan.kalbarprov.go.id/node/52>
- Febriyanti, F. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi*.
- Frederich, R., Nurhayati, & Purba, S. F. (2023). PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 123-136. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.7227>
- He, Y., Gao, X., Wu, R., Wang, Y., & Choi, B.-R. (2021). How Does Sustainable Rural Tourism Cause Rural Community Development? *Sustainability*, 13(24), 13516. <https://doi.org/10.3390/su132413516>
- Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Tanaman Pangan. (2022). Peningkatan Produktivitas Padi Lahan Kering. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Marwanti. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2023 pukul 20.07 WIB dari <https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detail-konten/iptek/45>
- Kotler, P., & Keller, K., L. (2008). *Manajemen Pemasaran* (13 Jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurfariindha, A., & Yanto, H. (2022). Determinant Implementasi Informasi Akuntansi Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Banjarnegara. *Owner*, 6(1), 1003-1015. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.708>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Santoso, R. (2020). *Review of Digital Marketing & Business Sustainability of E-Commerce During Pandemic Covid19 In Indonesia*.
- Subroto, G. (2014). *Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris*.
- Supriadi, H. (2016). *Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi*.
- Syawaluddin, S. (2020). *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Transformasi Kesejahteraan*.
- Umar, A., Kusaeri, K., Ridho, A., Yusuf, A., & Asyhar, A. H. (2022). Does opportunity to learn explain the math score gap between madrasah and non-madrasah students in Indonesia? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 792-805. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.40169>

